

# **PELATIHAN *PARENTING* BAGI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN DAN MENDUKUNG PERKEMBANGAN FISIK, EMOSIONAL, SOSIAL, FINANSIAL, DAN INTELEKTUAL ANAK DI WILYAH PESISIR PANTAI NIRWANA DI KELURAHAN SULAA, KECAMATAN BETOAMBARI, KOTA BAUBAU**

H. Damsid<sup>1</sup>, Hj. Suharty Roslan<sup>2</sup>, Sarpin<sup>3</sup>, H. Jamaluddin Hos<sup>4</sup>,  
Muh Arsyad<sup>5</sup>, Juhaepa<sup>6</sup>, Bahtiar<sup>7</sup>, H.Sulsalman Moita<sup>8</sup>, Hj. Ratna Supiyah<sup>9</sup>  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo  
Jl. HEA Mokodompit No.1 Kampus Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari 93232

## **Sejarah Artikel:**

Dikirim:

04 Oktober 2019

Diterima:

12 Oktober 2019

Diterbitkan:

31 Januari 2020

## **RINGKASAN**

Pendidikan diawali dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Orang tua dan rumah adalah sekolah pertama yang dikenal oleh anak, karena peran orang tua disini sangatlah penting. Melalui orangtualah anak akan belajar mengenai nilai-nilai dan norma sebelum anak memasuki jenjang prasekolah yaitu pendidikan PAUD maupun pendidikan sekolah dasar. Orang tua harus memiliki bekal mengenai berbagai macam informasi tentang pendidikan anak. Orang tua harus memberikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, karena anak usia dini adalah peniru yang ulung. Anak akan belajar melalui tahapan imitasi yaitu meniru. Apa yang dilihat dan didengar anak akan ditiru oleh anak. Jadi orang tua harus lebih berhati-hati dalam perilaku maupun perkataan. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi para orang tua mengenai pola asuh secara umum serta dilengkapi dengan penekanan pada beberapa bidang seperti pada pendidikan, kesehatan, pergaulan dan ibadah. Selain itu juga diupayakan untuk memberikan pengetahuan pada orang tua mengenai hak-hak anak sesuai dengan KHA (Konvensi Hak Anak). KHA dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang merupakan perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, secara tegas menyatakan prinsip dalam mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan anak, yang meliputi hak hidup, tumbuh kembang dan hak partisipasi serta kepentingan terbaik bagi anak. Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan dialog. Pemilihan metode ini dilakukan dengan tujuan tercapainya target yang diinginkan yaitu keberhasilan pelatihan mengenai parenting bagi keluarga dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak dalam kegiatan ini yang menjadi khalayak sasaran adalah paraorang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat sekitar wilayah pesisir Pantai Nirwana di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau. Di samping itu juga melibatkan aktivis LSM pemerhati anak.

**Kata kunci: pelatihan; parenting; perkembangan anak.**

## **A. Latar Belakang**

### **1. (Analisis Situasi)**

Konvensi Hak Anak berisi 54 pasal. Komite Hak Anak PBB mengelompokkan Konvensi Hak Anak ke dalam 8 klaster, yang berisi Langkah-langkah implementasi umum, definisi anak, prinsip-prinsip umum, hak-hak sipil dan Kemerdekaan, lingkungan keluarga dan pengasuhan pengganti, kesehatan dan kesejahteraan dasar, pendidikan, waktu luang dan kegiatan budaya dan langkah-langkah perlindungan khusus.

Dalam mengembangkan anak untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan persiapan dan perlakuan terhadap anak secara tepat sesuai dengan kondisi anak. Sebagai manusia, setiap anak mempunyai ciri individual yang berbeda satu dengan yang lain. Di samping itu setiap anak yang lahir di dunia ini berhak hidup dan berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang dimilikinya. Untuk dapat memberi kesempatan berkembang bagi setiap anak diperlukan pola asuh yang tepat dari orang tuanya, hal ini mengingat anak adalah menjadi tanggung jawab orang tuanya baik secara fisik, psikis maupun sosial (Nuryoto, 1998).

Namun mirisnya, pelanggaran atas hak anak kerap terjadi di berbagai daerah, hal ini terlihat dari tingginya kasus kekerasan terhadap anak. Menurut data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) selama bulan Januari sampai dengan Agustus 2018, korban Kekerasan psikis 1.878 anak, korban kekerasan seksual 2.190 anak, korban kekerasan fisik 2.536 anak dan korban penelantaran 649 anak. "Tingkat kekerasan pada anak yang relatif tinggi ini, sangat mengkhawatirkan dan bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak yang bersangkutan bila tidak dilakukan pencegahan dan penanganan yang tepat. Salah satunya dengan mengetahui metode parenting yang tepat.

Parenting merupakan cara orang tua mendidik anak, memberi makanan yang baik (nourishing), memberikan petunjuk atas kesalahan yang dilakukannya (guiding), dan bagaimana orang tua melindungi anak dalam proses tumbuh kembangnya (protecting) yang secara langsung dapat meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak.

### **2. Identifikasi dan Perumusan Masalah (Permasalahan Mitra)**

Berdasarkan uraian situasi di atas, maka yang menjadi permasalahan yang perlu dipecahkan bersama yakni sebagai berikut Pelatihan dan pengenalan metode parenting bagi keluarga dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak di wilayah pesisir Pantai Nirwana di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau. Penentuan permasalahan ini ditentukan atas dasar bahwa masyarakat yang ada di wilayah pesisir Pantai Nirwana di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau adalah masyarakat yang heterogen dengan tingkat pemahaman dan pendidikan yang berbeda-beda menyebabkan metode parenting yang berbeda. Ada yang menerapkan metode permisif, otoriter dan demokratis. Sebagian besar dari mereka menerapkan pola

otoriter pada berbagai bidang sehingga dianggap perlu untuk memberikan pemahaman tentang hal tersebut.

### **3. Tujuan Kegiatan**

Tujuan peneliti melakukan kegiatan ini yakni : Untuk memberikan pemahaman dan pengenalan metode parenting bagi keluarga dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak di wilayah pesisir Pantai Nirwana di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau

### **4. Target/Inovasi Temuan**

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan para orang tua memahami lebih jauh dan dapat menerapkan metode parenting bagi keluarga dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak

## **B. Metode Pelaksanaan**

### **Metode Pendekatan**

Berdasarkan kesepakatan dengan anggota mitra untuk pemahaman dan pengenalan metode parenting bagi keluarga dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak di wilayah pesisir Pantai Nirwana di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, maka pengusul proposal menggunakan metode pendekatan dengan kegiatan Pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Pelatihan akan dilaksanakan dalam dua tahap yakni teori dan praktek atau penerapannya yang berupa contoh-contoh kegiatan positif dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak dan sebagainya. Kerjasama antara pihak pemerintah tingkat kelurahan dan peran aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan sangat diharapkan demi keberhasilan kegiatan ini. Dalam pelatihan ini akan didukung narasumber yang akan menyampaikan materinya.

Pada kegiatan ini, peserta pelatihan menerima materi mengenai parenting bagi keluarga dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak.

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Realisasi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian menyangkut pelatihan melalui pengenalan parenting bagi keluarga dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 27 April 2019 wilayah pesisir Pantai Nirwana di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari para orang tua.

Kegiatan pada sesi pertama diawali dengan memberikan ceramah kepada para peserta penyuluhan untuk menjelaskan tentang pengenalan parenting bagi keluarga dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial,

dan intelektual anak dengan memperkenalkan tentang Istilah pola asuh anak yang perlu diketahui oleh orang tua diantaranya :

**a. Parenting Otoritatif (*Authoritative parenting* atau *propagative parenting*)**

1. Orangtua mengatur batas, memberi pemahaman kepada anak-anak, dan tanggap terhadap kebutuhan emosional mereka.
2. Orangtua dengan pola asuh anak otoritatif sangat hangat kepada anak-anak mereka, dan menekankan alasan diberlakukannya aturan.
3. Anak-anak mungkin menjadi lebih mandiri, diterima secara sosial, sukses dalam akademis, dan berperilaku baik.

**b. Parenting Permisif (*Permissive parenting* atau *Indulgent parenting*)**

1. Orangtua dengan pola asuh anak permisif cenderung tanggap terhadap anak-anak mereka, namun longgar terhadap aturan dan disiplin.
2. Orangtua sangat jarang memberi tuntutan dan harapan kepada anak.
3. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya ini cenderung tumbuh tanpa sikap disiplin.

**c. Parenting Acuh tak acuh (*Uninvolved parenting*)**

1. Orangtua sangat sedikit memberikan kehangatan kepada anak mereka, tidak terlibat dalam kehidupan anak (tidak menentukan batasan dan tidak menuntut), dan kurang tanggap terhadap kebutuhan anak.
2. Orangtua dengan gaya pengasuhan ini tidak memantau aktivitas anak mereka.
3. Anak-anak akan sering merasa takut, gelisah, dan stres karena tak ada dukungan dari orangtuanya.

**d. Parenting Sembrono (*Neglectful parenting*)**

1. Orangtua dengan pola asuh anak ini cenderung mengabaikan emosi dan opini anak-anak mereka.
2. Rendahnya daya tanggap orangtua terhadap tuntutan anak.
3. Anak-anak yang dibesarkan dengan cara ini kurang disiplin, tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya, berkembang menjadi dewasa sebelum waktunya. dan sering mengalami pertengkaran dengan orangtua mereka.

**e. Parenting Otoritarian (*Authoritarian parenting*)**

1. Orangtua memberikan aturan yang ketat, hukuman keras, hanya memberikan sedikit pemahaman kepada anak, dan kurang ramah kepada anak-anaknya.
2. Orangtua sering berkata, "Saat ibu/ayah seusiamu, ibu/ayah sudah bisa ....".
3. Mengakibatkan anak menjadi pendiam, kurang percaya diri, kurang terampil secara sosial, dan kurang berprestasi di sekolah.

**f. Parenting Kasih Sayang (*Attachment parenting, Intuitive Parenting, atau Natural Parenting*)**

1. Keterikatan emosional dipupuk dengan baik oleh orangtua.
2. Orangtua dengan pola asuh anak kasih sayang biasanya menghindari hukuman fisik dan mengajarkan disiplin melalui interaksi antara orangtua dan anak.
3. Anak menjadi manja dan terlalu tergantung kepada orangtuanya.

**g. Parenting Positif (*Positive parenting*)**

1. Orangtua membimbing dan menasehati anak tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
2. Orangtua mengajarkan cara positif dan menjelaskan bahwa setiap pilihan mempunyai konsekuensi tersendiri.
3. Anak-anak belajar untuk mempertimbangkan pilihan yang ada dan lebih bertanggung jawab.

**h. Parenting Narsistik (*Narcissistic parenting*)**

1. Anak diharuskan untuk mencapai semua impian dan cita-cita yang tidak dapat dicapai oleh orangtua.
2. Orangtua yang narsis bisa sangat memuja anaknya secara berlebihan, atau merasa tersaingi oleh kehadiran anaknya.
3. Anak-anak tidak mendapat keleluasaan untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka.

**i. Parenting Pendampingan (*Nurturant parenting*)**

1. Orangtua mengharapkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dengan pengawasan orangtua.
2. Orangtua menerapkan batasan kepada anak dan mengharapkan orang lain akan mematuhi juga.
3. Anak cenderung merasa empati kepada orang lain, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta lebih percaya diri.

**j. Parenting yang Berlebihan (*Overparenting* atau *Helicopter parenting*)**

1. Orangtua terlibat langsung dalam setiap aspek kehidupan anak dan menyelesaikan semua permasalahan anak.
2. Orangtua melindungi anak secara berlebihan dan tidak membiarkan anak menghadapi kesulitan.
3. Anak menjadi tidak mandiri dan tidak memahami kesalahan dan konsekuensi yang akan mereka hadapi.

**k. Parenting menyesuaikan dengan keadaan (*Slow parenting*)**

1. Orangtua untuk terlibat sesedikit mungkin dalam kehidupan anak dan memastikan bahwa ada cukup waktu untuk dihabiskan bersama keluarga.
2. Orangtua membatasi anak untuk menggunakan peralatan elektronik dan menggantinya dengan mainan atau buku yang mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak.
3. Anak-anak mengetahui batas dan kemampuan mereka

**l. Parenting yang Meracuni (*Toxic parenting*)**

1. Orangtua seringkali melakukan kekerasan.
2. Orangtua mengabaikan kebutuhan anak, baik secara emosional maupun fisik.
3. Anak tidak dapat mengenali diri sendiri dan rasa percaya dirinya berkurang.

**m. Parenting Lumba-lumba (*Dolphin parenting*)**

1. Orangtua menghindari perencanaan kegiatan yang berlebihan bagi anak-anak mereka, menahan diri untuk tidak terlalu overprotektif, dan memperhitungkan keinginan, cita-cita, dan tujuan anak.

2. Orangtua dapat memperlakukan setiap anaknya secara berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian dari masing-masing anak.
3. Anak-anak mempunyai keterampilan sosial, percaya diri, kreatif, mudah beradaptasi, dan termotivasi untuk mengembangkan dirinya.

**n. Parenting Ubur-ubur (*Jellyfish parenting*)**

1. Orangtua dengan pola asuh anak ubur-ubur menerapkan sedikit aturan dan memberikan sedikit harapan kepada anak.
2. Orangtua seringkali mengalah untuk menghindari konfrontasi/perlawanan dari anak.
3. Anak menjadi kurang pandai dalam bersosialisasi dan bidang akademis, serta cenderung melibatkan diri dalam perilaku yang berisiko saat remaja/dewasa.

**o. Parenting Hipnosis (*Hypnoparenting*)**

1. Orangtua memberikan sugesti positif kepada anaknya berkaitan dengan perkembangan dan pendidikan anak.
2. Orangtua memberikan bantuan dan dukungan kepada anak secara emosional.
3. Anak-anak lebih terbuka dan berdiskusi dengan orangtua mengenai persoalan yang mereka hadapi.

**p. Parenting Berlebihan (*Hyperparenting*)**

1. Orangtua memberikan kontrol berlebihan agar anak mencapai yang terbaik dalam segala hal.
2. Orangtua tidak memperbolehkan anak untuk membuat keputusan sendiri.
3. Anak menjadi kurang berkembang, mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, dan cepat merasa stres.

**q. Parenting ala Macan (*Tiger parenting*)**

1. Orangtua mengharuskan anak mereka untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang, khususnya akademis.
2. Orangtua memberlakukan kedisiplinan ketat dan keras, mengontrol secara psikologis, dan memiliki harapan tinggi kepada anak mereka.
3. Anak menjadi mudah cemas, depresi, dan kurang percaya diri.

**r. Parenting ala Gajah (*Elephant parenting*)**

1. Orangtua tanggap terhadap kebutuhan anak dan melindungi anak agar tidak mengalami kesulitan dan persoalan.
2. Orangtua memberikan kasih sayang dan mendukung anak secara emosional.
3. Anak-anak menjadi kurang memahami batasan dan aturan.

**s. Parenting Mercu Suar (*Lighthouse parenting*)**

1. Orangtua membiarkan anak mereka untuk merasakan dan mengalami kegagalan dan berbagai konsekuensi yang menyertainya.
2. Orangtua memberikan nasehat, dukungan, dan dorongan agar anak mereka dapat belajar mengatasi masalah mereka sendiri.
3. Anak dapat menjadi individu tangguh dan cakap.

**t. Parenting Holistik (*Spiritual parenting/Holistic parenting*)**

1. Orangtua dengan pola asuh anak holistik memberikan contoh yang baik kepada anak melalui perilaku orangtua itu sendiri.

2. Orangtua menghargai perbedaan kepribadian anak dan memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengembangkan keyakinan mereka sesuai kepribadian dan potensi masing-masing.
3. Anak-anak lebih memiliki kesadaran batin dan menghargai lingkungan sekitarnya.

**u. Parenting Tanpa Syarat (*Unconditional Parenting* atau *Conscious Parenting*)**

1. Orangtua menerima dan mendukung anak secara positif.
2. Orangtua memberikan pujian atas perilaku anak yang baik.
3. Anak belajar memahami bahwa perilaku yang baik itu adalah perilaku yang diterima dan diperhatikan.

Selanjutnya sesi kedua yang merupakan sesi tanya-jawab/ diskusi dimana para peserta terlihat antusias untuk saling bertukar pikiran dan mengutarakan masalahnya masing-masing serta saling memberikan solusi atas permasalahan yang disampaikan.

**2. Hasil yang dicapai :**

Kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan karena para peserta pelatihan telah mampu memahami mengenai parenting bagi keluarga dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak

**D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar karena didukung oleh beberapa faktor, yakni ; (a) adanya dukungan dari pihak pemerintah setempat menyiapkan tempat atau ruangan sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan, (b) tingginya motivasi para orang tua atau masyarakat selaku peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan ini, (c) adanya kerjasama tim sejak persiapan hingga waktu pelaksanaan kegiatan ini.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Hal ini membuat waktu untuk melaksanakan sesi tanya jawab dan diskusi menjadi terbatas, apalagi mengingat banyaknya pertanyaan dan respon dari para peserta pelatihan. Namun demikian, kegiatan ini dinilai telah memberikan hasil yang memuaskan dengan pencapaian target yang sangat memuaskan.

**E. Kesimpulan Dan Saran**

**1. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian pelatihan melalui pengenalan parenting bagi keluarga dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman para peserta. Para peserta yang memang merupakan masyarakat yang berdomisili di wilayah pesisir ini mendapatkan banyak ilmu dan berupa pemahaman dan pengetahuan yang baik berkaitan dengan parenting bagi keluarga dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak dengan berbagai metodenya. Dengan begitu kemampuan pemahaman dan pengetahuan yang didapatkan bagi masyarakat terutama orang tua yang memiliki anak di wilayah pesisir tersebut diharapkan akan meningkat. Keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari sesi kedua yang merupakan sesi tanya-jawab/ diskusi dimana para peserta terlihat antusias

untuk saling bertukar pikiran dan mengutarakan masalahnya masing-masing serta saling memberikan solusi atas permasalahan yang disampaikan.

Keberhasilan kegiatan pelatihan melalui pengenalan parenting bagi keluarga dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak pemerintah daerah Di Wilayah Pesisir pantai nirwana di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau beserta jajarannya dengan menyiapkan tempat atau ruangan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Tingginya motivasi para peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan ini, serta kerjasama yang baik dari tim sejak persiapan hingga waktu pelaksanaan juga sukses mendukung keberhasilan pelatihan ini.

## **2. Saran**

Diharapkan kepada masyarakat terkhusus bagi orang tua yang memiliki anak yang telah mengikuti kegiatan pelatihan ini agar senantiasa menerapkan metode metode parenting, dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Busono, Tjahjani, dkk. 2005. Perubahan Sosial di desa Asal Migran TKW ( Studi Kasus di Kecamatan Ciranjang Kabupaten. Ciawi Jawa Barat ). Tidak diterbitkan
- Nuryoto, Sartini. Pola Asuh Anak. (disampaikan dalam sarasehan " Pola Asuh Anak yang Adil Gender ", 24 Juli 1998 di Benteng Vredeberg. Yogyakarta.
- Tim Penggerak PKK Pusat. 1995. Pola Asuh Anak dalam Keluarga : Pedoman bagi Orang Tua, Jakarta